

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMP PGRI AIR BELITI
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ELMI NOPITRI
NIM. 1416212594

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Elmi Nopitri
NIM : 1416212594

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

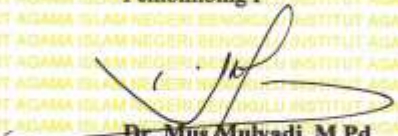
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

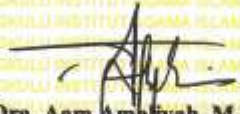
Nama : Elmi Nopitri
NIM : 1416212594
Judul : **Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio
Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Pembinaan Karakter
Siswa Di Smp Pgri Air Beliti Kota Lubuk Linggau**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih, *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 31 Desember 2018
Pembimbing I

Pembimbing I


Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004


Dra. Aam Amahyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas."**, yang disusun oleh: Elmi Nopitri Nim: 1416212594 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Al Fauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

Penguji I
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji II
Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, 20 Februari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan pada ALLAH yang maha kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku pada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tua ku Bapak (Purwanto) dan Ibunda ku (Surgiatun)Tercinta yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terima kasih buat semuanya.
2. Kakak ku beserta suaminya (Supreh Winarti dan Saiful kohar) tak lupa adik bungsu ku (Clara Cahyani) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terima kasih buat Kakak dan Adik-adik ku.
3. Sahabat seperjuanganku (Ririn Purwasi, Faula Arum Margawati S.Pd, Nurhidayah) yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian semua.
4. Agama, bangsa, dan almamaterku.

MOTTO

“Keberhasilan bukan di nilai melalui hasil nya tetapi lihatlah proses dan kerja kerasnya”

~Elmi Nopitri~

PERNYATAAN KEASLIANNYA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ELMI NOPITRI
Nim : 1416212594
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2018

Yang menyatakan



ELMI NOPITRI
NIM. 1416212594

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Membina Karakter Siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan telah menyediakan segala fasilitas yang menunjang proses perkuliahan mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadris.
3. Ibu Nurlaili. M.Pd.I selaku ketua jurusan tarbiyah fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan bagi seluruh mahasiswa prodi PAI dalam urusan akademik.

5. Dr. Mus mulyadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Aam Amaiyah, M.Pd Selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh staf unit perpustakaan IAIN bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 31 Desember 2018

Elmi Nopitri
NIM. 1416212594

ABSTRAK

Elmi Nopitri, Nim : 1416212594, *Judul* “**Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau**”.
Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing I : Dr. Mus Mulyadi S.Ag, M.Pd, Pembimbing II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci : Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Pai Dalam Membina Karakter Siswa

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas, model pembelajaran berbasis portofolio sudah digunakan selama satu tahun yang lalu dan sudah berjalan dengan lancar di dalam proses belajar mengajar di sekolah serta sudah memenuhi standar pendidikan yang telah di tentukan. Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu, pembelajaran pendidikan agama islam hanya berpusat pada guru, siswa sangat kurang aktif menanggapi beberapa pertanyaan guru, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI karena pembelajaran didominasi guru, Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan Sarana dan prasarana belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan wilayah penelitian.

Hasil peneitian adalah model pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Dalam pembinaan tanggung jawab adalah proses atau menanamkan pada siswa untuk selalu melakukan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan tuhan yang maha Esa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan masalah	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Karakter	
a. Pengertian karakter	10
b. Proses pembentukkan karakter	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter	14
d. Tanggung jawab	15
2. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian pendidikan agama islam.....	16
b. Tujuan pendidikan agama islam.....	19
c. Fungsi pendidikan agama islam	20
3. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio	
a. Pengertian model pembelajaran berbasis portofolio	22
b. Tujuan model pembelajaran berbasis portofolio	25
c. Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis portofolio	26
d. Langkah-langkah model pembeajaran berbasis portofolio	29
B. Kajian Penelitian yang relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subyek dan Informan	39

D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	
1. Sejarah singkat SMP PGRI Air Beliti	45
2. Profil SMP PGRI Air Beliti	46
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	46
4. Keadaan pegawai	47
5. Sarana dan Prasarana	49
B. Penyajian Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Keadaan Guru Dan Pegawai di SMP PGRI Air Beliti
- Tabel 4.2 : Daftar Nama Guru Dan Pegawai
- Tabel 4.3 : Daftar Sarana Dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Data Guru dan Siswa
- Lampiran 4 : SK Penelitian
- Lampiran 5 : SK Judul
- Lampiran 6 : SK Pembimbing
- Lampiran 7 : SK Kompreshensif
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada guru agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. Dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru yang lain, disamping melaksanakan tugas pendidikan juga membina peserta didik.

Pendidikan karakter semakin hangat dipercaya sebagai solusi atas merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia. Karena sistem pendidikan yang ada selama ini dianggap gagal. Banyak ilmu yang dimiliki, namun dipakai untuk mengambil keuntungan diri sendiri tanpa memperdulikan orang lain yang ada disekitarnya. Dengan demikian dalam laporan tahunan *Character Education Partnership* disebutkan bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan.¹

¹ Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

Karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan.² Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas,, Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.³

Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian di anggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴ Warga negara yang demokratis, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, berahlak mulia, memiliki moral demokratis, sebagaimana dicantumkan dalam UU Pemerintahan Indonesia No 12 tahun 1945 pasal 3 dan 4, UU No 2 tahun 1989, UU No 20 tahun 2003, belum dapat diwujudkan sebagaimana diharapkan.⁵ Krisis akhlak tersebut menindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual

² Doni Koesoema A, 2007, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, h. 37)

³ Kompas, *Pendidikan Karakter Mendesak*, edisi sabtu, 20 februari 2010

⁴ Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta Grasindo, 2010), h. 80

⁵ Prayitno dan belferik manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta : PT Grasindo, 2011), h. 2

namun justru tidak memiliki kekuatan karena kurangnya kesadaran dalam beragama.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab : 21)

Ayat diatas menjelaskan dengan memberikan pendidikan bahwasannya teladan nabi berupa perbuatan dan tindak tanduk beliau bisa menjadi landasan atau dalil dalam menetapkan suatu perkara, karena tidak ada yang dicontohkan kepada umatnya melainkan contoh yang terbaik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan guru, misalnya pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis pada masalah, pembelajaran yang berbasis pada

kompetensi, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, belajar tuntas, konstruktifisme, dan sebagainya.⁶

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat ditawarkan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menekankan pada pertimbangan kemajuan proses belajar siswa yang disusun sehingga siswa mampu melihat kemajuan pada setiap karya. Pemantauan kemajuan dilakukan dengan membandingkan hasil karya dari tugas pertama, kedua dan seterusnya sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajarannya yaitu ; 1) Adanya kerjasama yang terpadu antara peserta didik dengan peserta didik yang lain atau antara peserta didik dengan guru. 2) Peserta didik dapat memperbaiki hasil karya mereka. 3) Peserta didik berkonsentrasi pada karya individual atau karya kelompok.

Salah satu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio tidak memosisikan siswa sebagai pendengar, tetapi siswa diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya itu dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai

⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23

individu atau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*) akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Penggunaan penilaian portofolio oleh guru dan siswa dapat membantu memantau perkembangan dan mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, menilai kebutuhan, minat, kemampuan akademik dan karakteristik siswa secara individu. Sehingga orang tua dapat melihat seberapa besar perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Model pembelajaran portofolio dapat membawa perubahan yang lebih baik karena merupakan suatu inovasi yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui belajar praktik, empirik dan menjadikan program pendidikan yang mendorong kompetensi tanggung jawab partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi tujuan umum. Melalui semua langkah tersebut maka model pembelajaran portofolio diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam menumbuhkan perilaku karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Maret 2018 di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas, adapun wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru pendidikan agama islam yang ada di sekolah bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI terbilang masih baru dan sudah di laksanakan satu tahun yang lalu, ibu Herifka Efriana Wati selaku guru pendidikan agama islam mengatakan

bahwa dengan menggunakan model pembelajaran portofolio akan mengajarkan siswa menjadi lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam mengikuti pembelajaran, sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio banyak siswa yang cenderung tidak aktif bahkan tidak ingin memberikan argumen atau pendapat, maka dari itu dengan model yang baru ini guru berharap dalam proses belajarnya akan menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang penting untuk mereka pahami. Karena melalui pelajaran ini mereka akan memahami bahwa hidup tidak hanya sebatas dunia saja namun ada kehidupan setelah kematian yang menanti mereka, maka dari itu pendidikan agama islam selalu di ajarkan di setiap sekolah bahkan pendidikan agama telah kita terima dari kita masih dalam kandungan orang tua kita namun kebanyakan mereka tidak mengerti.⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

⁷ Wawancara dengan ibuk Herfika Efriana Wati, tgl 28 maret 2018

1. Pembelajaran pendidikan agama islam hanya berpusat pada guru, siswa sangat kurang aktif menanggapi beberapa pertanyaan guru.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PAI karena pembelajaran didominasi guru.
3. Guru cenderung hanya menggunakan buku, papan tulis dan spidol dalam menyampaikan materi pada siswa.
4. Kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.
5. Sarana dan prasarana belum memadai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, maka peneliti membatasi masalah ini sebagai berikut : Dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa, dan pelaksanaan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memiliki sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya sebagai prinsip pengelolaan pembelajaran berbasis portofolio dalam menumbuhkan perilaku karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Bahan informasi mengenai pentingnya pengelolaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam menumbuhkan perilaku karakter anak bangsa sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan manajemen pengelolaan pembelajaran baik melalui penataan administrasi pembelajaran, sarana prasarana lingkungan, guru, siswa dll.

b. Bagi wali murid

Bahan informasi dalam rangka melakukan pembinaan terhadap orang tua serta siswa tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio sebagai wujud dalam menumbuhkan perilaku karakter pada siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan model pembelajaran berbasis portofolio dalam menumbuhkan perilaku karakter pada siswa di sekolah-sekolah dengan karakteristik unik pada masing-masing sekolah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁸ Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.⁹

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 12

⁹ Supian, Ishak Muhammad, dan Rahman, (*Pembinaan Pendidikan Karakter Berbasis Agama Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Diniyah Takmiliyyah Awaliyyah (DTA) Di Kota Jambi*, 2015), h. 2

orang yang satu dengan yang lain.¹⁰ Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Istilah watak, dalam pengertian karakter dan watak juga sulit dibedakan. Model pendidikan karakter yang baik, meletakkan landasan nilai dalam visi satuan pendidikan.¹¹ Dalam watak terdapat sikap, sifat dan tempramen yang ketiganya merupakan komponen-komponen watak.

Pengertian karakter sering kali dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Moral berasal dari bahasa latin "*mores*" yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib

¹⁰ Zubaedi, (*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h.9

¹¹ Sa'dun Akbar, Ahmad Samawi, dan Layli Hidayah, (*Model Pendidikan Karakter Yang Baik Studi Lintas Situs Bests Practices*, 2014), h. 5

hati atau tata hati nurani yang menjadi bimbingan tingkah laku batin dalam hidup.¹²

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

b. Proses pembentukan karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekoah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat

¹² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, ibid h. 74.

mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Upaya membangun karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat.¹³ Strategi pembinaan karakter didukung dengan tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi seluruh warga sekolah.¹⁴

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukkan kebiasaan anak-anak mereka.¹⁵ Unsur terpenting dalam pembentukkan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelapor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip

¹³ Nasrullah, (*Pembentukkan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, 2015*), h. 68

¹⁴ Danang Prasetyo dan Marzuki, (*Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta, 2016*), h. 4

¹⁵ Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 50

universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari aku manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir: sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual.

Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.¹⁶ Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor Lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup,

¹⁶ Masnur Muslich, *pendidikan Karakter Menjawab Tnatangan Kritis Multidimensional*, ibid, h. 96.

pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.¹⁷

Termasuk di dalamnya ada istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak lahir sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).¹⁸ Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Ada beberapa hal yang

¹⁷ Kartini Kartono, *teori kepribadian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 16.

¹⁸ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 507

dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memulai dari tugas-tugas sederhana
2. Menebus kesalahan saat berbuat salah
3. Segala sesuatu mempunyai konsekuensi
4. Sering berdiskusi tentang pentingnya bertanggung jawab.¹⁹

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya karakter tanggung jawab seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuiah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Pasal 1 ayat 1).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami,

¹⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), h. 84

menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian: a. sebagai proses penanaman ajaran agama Islam, b. sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni sebagai suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan, keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam peserta didik: di samping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau

keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) maupun yang tidak seagama (berhubungan dengan non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyyah*) dan bahkan ukhuwah insaniyah.²⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik di sekolah.²¹

Pendidikan Islam secara fundamental adalah berdasarkan Al-Qur'an yang dengan keuniversalamannya terbuka bagi setiap orang untuk mempelajari serta mengkritisnya. Segala bentuk usaha untuk mengkaji dan menampilkan gagasan-gagasan tentang konsep pendidikan islam merupakan usaha positif. Hal ini karena agama islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah mengandung implikasi pendidikan yang bertujuan menjadi rahmatan lil-'aamin. Menurut Achmadi "Pendidikan Islam adalah sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada

²⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h.12

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), h.76.

padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.²²

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan.²³

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Jika kita berbicara tentang tujuan pendidikan agama islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan agama islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas islami. Sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Dalam aspek ini setidaknya ada 3 macam dimensi ideal islam, yaitu :

a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup

²² Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 20

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 26

manusia dimuka bumi. b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. c) mengandung nilai yang tepat memadukan antara kepentingan kehidupan dunian dan akhirat.²⁴

Tujuan pendidikan agama islam sebagaimana dalam PP. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan dan seni (Pasal 2 ayat 2).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pengaruh sistem pendidikan barat terhadap pendidikan islam terbukti berakibat tidak hanya pendidikan islam tak lagi berorientasi pada tujuan dan cita-cita islam, tetapi juga tidak mencapai tujuan pendidikan barat yang bersifat sekuler. Sejalan dengan hal diatas maka pendidikan islam berfungsi sebagai penyiapan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan duniawi yang makmur, dinamis harmonis dan lestari sebagai yang di syaratkan oleh Allah SWT.

Menurut Jamaluddin dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki empat macam fungsi yaitu, sebagai berikut:

²⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta.* (Jakarta : Bumi Aksara. 2005), h. 20

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup masyarakat atau peradapan.
4. Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasinya di akhirat kelak.

Jadi, fungsi pendidikan agama islam yang dimaksud adalah untuk menciptakan dan menyiapkan generasi muda agar ia bisa atau mampu untuk memegang perkembangan dari zaman ke zaman dan juga bisa menanamkan nilai-nilai agamais dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan agama islam juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai agama kepada generasi muda agar menjadi generasi yang selalu mengamalkan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai pengembangan, mengkaitkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental, yaitu untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.²⁵

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah untuk mengajarkan seseorang agar bisa mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam islam itu sendiri serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi fungsi-fungsi tersebut maka harus didasarkan dengan nilai-nilai yang baik sesuai dengan keyakinan yang mana bisa mengangkat harkat dan martabat seseorang, serta baik dalam berfikir dan bertindak, serta memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan, keagamaan serta masyarakat potensi anak-anak dalam bidang agama sehingga bisa dikembangkan secara optimal.

3. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Istilah portofolio berasal dari kata kerja ‘potare’ berarti membawa dan kata benda bahasa latin ‘foglio’, yang berarti lembaran atau ‘kertas kerja’. Portofolio juga berasal dari bahasa Inggris “Portfolio” yang artinya dokumen atau surat-sura.²⁶ Dapat juga di artikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu.

²⁵ Abdul majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : kencana, 2006), h. 134-135

²⁶ Arnie Fajar, 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.47

Wina sanjaya, dalam bukunya mengartikan portofolio sebagai kumpulan karya siswa yang di susun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu.²⁷ Menurut Dasim Budimansyah, portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Portofolio dalam dunia pendidikan adalah merupakan sekumpulan informasi pribadi yang merupakan catatan dan dokumentasi atas pencapaian prestasi peserta didik dalam pendidikannya. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang di kaji.

Poulson mendefinisikan Portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan siswa dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, dan bukti refleksi diri.

Menurut Grounlund dalam Sudaryono Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang tergantung pada subyek dan tujuan penggunaan Portofolio. Portofolio berisikan beragam tugas, antara lain: draft, nilai, makalah,

²⁷ Wina sanjaya, 2010, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta:kencana, h.363

benda kerja, kritik dan ringkasan, lembaran refleksi diri, pekerjaan rumah, jurnal, respon, kelompok, grafik, lembaran catatan dan catatan diskusi.²⁸

Secara umum Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang dideokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan dan karangan yang dibuat siswa.

Mengingat begitu beragamnya batasan Portofolio, guru dapat mengumpulkan melalui berbagai cara. Cara yang akan dipakai disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yang berhubungan dengan tingkatan siswa dan jenis kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan Portofolio adalah suatu kaidah yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan bukti pencapaian siswa dalam suatu masa tertentu. Sedangkan menurut penulis sendiri portofolio adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan banyak unsur di dalamnya, seperti; emosional guru dan siswa, kognitif guru dan siswa, dan lingkungan dimana seharusnya pembelajaran ini dilaksanakan. Jika unsur-unsur ini ada dan terpadu dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Portofolio juga dapat diistilahkan sebagai suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan

²⁸ Sudaryono, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 84

(merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan, dan pekerjaan terbaik siswa.²⁹

Dengan demikian jelas bahwa siswa membentuk dan menimba ilmunya melalui interaksi dengan lingkungan dan bagaimanapun juga manusia ini bersifat sosial dan saling tergantung pada orang lain. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran yang dimaksud adalah prinsip belajar siswa aktif, kelompok, kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar *reaktif teaching*.

b. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab. Secara rinci melalui model pembelajaran berbasis portofolio diharapkan siswa dapat:

1. Memperoleh pengalaman yang lebih besar tentang masalah yang dikaji.
2. Belajar bagaimana cara yang lebih kooperatif dengan orang lain untuk memecahkan masalah.
3. Meningkatkan keterampilan dalam meneliti.
4. Memperoleh pemahaman yang lebih baik.
5. Belajar bagaimana berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah.

²⁹ Masnur Muslich, 2007, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 118

6. Meningkatkan rasa percaya dirinya, karena merasa telah dapat memecahkan masalah.

Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang di kembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman langsung dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang sudah diperolehnya.

- c. Prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis portofolio

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dengan model portofolio terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yakni :

1. Saling percaya

Antara guru sebagai evaluator dan siswa sebagai pihak yang dievaluasi harus saling percaya. Siswa harus memiliki kepercayaan bahwa evaluasi yang dilakukan guru bukan semata-mata menilai hasil pekerjaannya, akan tetapi sebagai upaya pemberian umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Keterbukaan

Portofolio adalah penilaian yang dilaksanakan secara terbuka, artinya guru sebagai evaluator bukan hanya berperan sebagai orang yang memberikan nilai atau kritik, akan tetapi siswa yang dievaluasi perlu memahami mengapa kritik itu muncul, oleh sebab itu guru harus terbuka melalui argumentasi yang tepat dalam setiap memberikan penilaian.

3. Kerahasiaan

Sebelum dilaksanakan pameran, kerahasiaan (*evidence*) dokumen setiap siswa harus dijaga. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri setiap siswa.

4. Milik bersama

Guru dan siswa harus merasa bahwa *evidence* portofolio adalah milik bersama. Oleh sebab itu semua pihak harus menjaganya secara baik.

5. Kepuasan dan kesesuaian

Hasil akhir dari penilaian portofolio adalah ketercapaian kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Guru dan siswa akan merasa puas manakala kompetensi itu telah tercapai.

6. Budaya pembelajaran

Portofolio harus dapat mengembangkan budaya belajar, sebab penilaian portofolio itu sendiri mengandung proses pembelajaran.

7. Refleksi

Dalam pelaksanaan model pembelajaran portofolio seorang guru harus dapat membedakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari waktu ke waktu. Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan(Q.S Al-Hasyr : 18)

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, maka untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya. Apabila sebagian siswa tidak mampu menguasai materi pembelajaran, maka guru harus mengoreksi pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sebelumnya agar siswa benar-benar menguasai materi tersebut.

8. Berorientasi pada proses dan hasil

Pembelajaran portofolio bertumpu pada dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan hasil secara seimbang. Pembelajaran

portofolio mengikuti setiap aspek perkembangan siswa, bagaimana cara belajar siswa, bagaimana motivasi belajar, sikap, minat, kebiasaan, dan lain sebagainya dan pada akhirnya bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian pembelajaran portofolio tidak hanya sekedar menilai hasil akhir yang dimiliki siswa akan tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan siswa.³⁰

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio adalah sebagai berikut:³¹

1. Mengidentifikasi masalah yang ada

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu: mendiskusikan tujuan, mencari masalah, apa saja masalah-masalah yang siswa ketahui di masyarakat dan memberi tugas pekerjaan rumah tentang masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat yang mereka anggap sangat berarti/penting sesuai dengan kemampuan siswa, seperti : a) Masalah umum di masyarakat, b) Masalah-masalah di sekolah c) Masalah-masalah yang menyangkut standar masyarakat, d) Masalah-masalah lingkungan yang berkaitan dengan usia anak-anak muda dan lain-lain;

³⁰ Wina Sanjaya, 2006, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: kencana, h. 202-203)

³¹ Arnie Fajar, 2009, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 54

Dalam mengerjakan pekerjaan rumah tersebut siswa di harapkan untuk mencari informasi dengan cara melakukan wawancara, atau dengan mengumpulkan informasi melalui media sumber-sumber cetak dan elektronik. Lalu informasi yang telah di dapat kemudian akan di diskusikan di kelas.

2. Memilih suatu masalah untuk dikaji dikelas

Sebelum memilih masalah yang akan di pelajari atau di kaji, hendaknya para siswa mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang mereka miliki tentang masalah-masalah di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji informasi yang telah di kumpulkan, selanjutnya menuliskannya dipapan tulis atau kertas gambar yang lebar mengenai materi yang mereka kaji
- b. Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang masalah yang akan mereka kaji dengan cara memilih salah satu masalah yang telah di tulis di papan tulis
- c. Melakukan penelitian lanjutan tentang masalah yang terpilih untuk di kaji.

3. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji

Guru hendaknya membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi berkenaan dengan masalah yang dikaji, misalnya mencari sumber informasi melalui perpustakaan, surat kabar, dan jaringan informasi elektronik serta membuat dan menyebarkan angket atau polling.

4. Membuat portofolio kelas.

Pada tahap ini siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai portofolio kelas. Selanjutnya ikuti langkah sebagai berikut: a) Kelas di bagi dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio, b) Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio, c) Guru memberi petunjuk untuk mencari informasi, d) Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yang terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok.

5. Menyajikan portofolio/dengar pendapat

Penyajian portofolio (show case) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan (tayangan) maupun portofolio deokumentasinya. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada akhir semester satu atau akhir semester dua bersamaan dengan kenaikan kelas (tergantung situasi dan kondisi sekolah).

6. Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang telah dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: a) Guru menyusun/membuat pertanyaan yang berkaitan dengan topik, b) Guru bertanya kepada siswa secara klasikal tentang topik yang dipelajari.

e. kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran berbasis portofolio, dalam penggunaan portofolio di pembelajaran dan penilaian memiliki

kelebihan dan kelemahan, berikut akan di jelaskan kekuatan dan kelemahan metode portofolio dalam pembelajaran.³² Kelebihan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu :

1. Dapat menutupi proses kekurangan proses pembelajaran. Seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya.
2. Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara siswa dan antara siswa dan guru.
3. Memungkinkan guru mengakses kemampuan siswa membuat atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik
4. Meningkatkan dan mengembangkan wawasan siswa mengenai isu atau masalah kemasyarakatan atau lingkungannya.
5. Mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajarnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah mereka lakukan
6. Pengalaman belajar yang tersimpan dalam memorinya akan lebih tahan lama karena sudah melakukan serangkaian proses belajar dari mengetahui, memahami diri sendiri, melakukan aktifitas dan belajar bekerjasama dengan rekan-rekan dalam kebersamaan.

³² Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, h. 98

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran berbasis portofolio juga memiliki kelemahan yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang relatif lama
2. Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru
3. Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara siswa, guru, sekolah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Listyawati Sri Indyah 2011, dalam skripsinya yang berjudul “penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar dalam menggambar gerak animasi 2 dimensi pada siswa kelas x smkn 9 surakarta tahun pelajaran 2009/2010”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio telah mendorong / meningkatkan kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu, peningkatan dapat terlihat jelas dikarenakan bukti kemajuan berupa karya dan tugas disusun dalam format portofolio. Membandingkan karya dari pekerjaan sekarang dengan pekerjaan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan hasil karya siswa yang lain. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio siswa dituntut untuk mampu memberikan penilaian pada hasil karyanya sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh masing - masing siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari referensi diluar kelas yang berupa contoh karya sehingga mampu meningkatkan

pengetahuan dan wawasan siswa dalam membuat karya. Selain itu dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio juga memperhatikan dalam perkembangan pengetahuan dan pemahaman, aktivitas belajar siswa dan keterampilan dalam menggambar, sehingga dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari berbagai aspek meliputi aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, evaluasi, seleksi, dan refleksi), afektif (sikap, minat, nilai, kemandirian, dan moral) dan psikomotor (kemampuan dalam pembuatan karakter, gerakan karakter, originalitas, kerapian dan kebersihan, dan koleksi karya).³³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terletak pada untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar gerak animasi 2 dimensi sedangkan yang saya teliti yaitu untuk membina karakter siswa.

2. Faridatul Munawaroh 2011, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” menyimpulkan bahwa Pada haikatnya pembelajaran portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam

³³ Listyawati Sri Indyah, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menggambar Gerak Animasi 2 Dimensi Pada Siswa Kelas X Smkn 9 Surakarta*, 2011

pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman terlibat secara mental. Dalam arti melibatkan, mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperoleh.³⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terletak pada jenis penelitian. Yang mana dalam penelitian tersebut metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

3. Dewi Ratih 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn kelas VB SD Bantul Timur. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengkaji lebih dalam tentang suatu materi pembelajaran sekaligus terjun kelapangan guna mengamati fenomena yang ada di masyarakat dan kemudian

³⁴ Faridatul Munawaroh , *Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, 2011

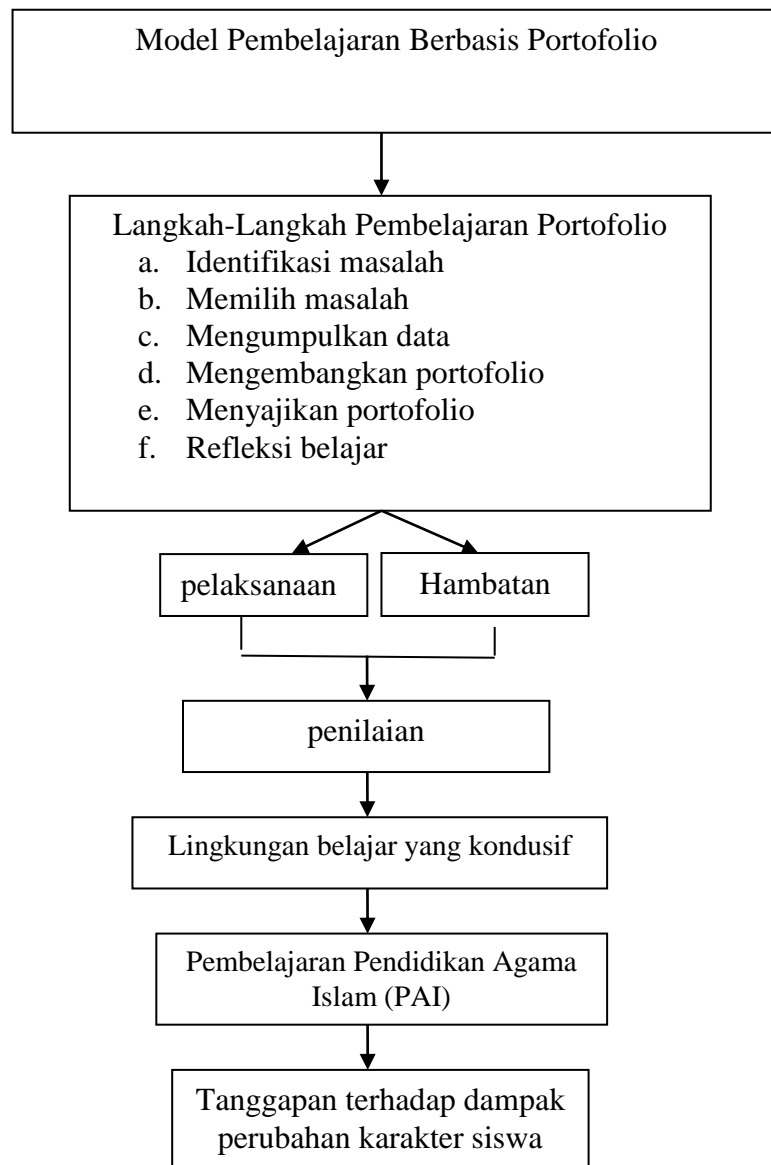
menarik suatu kesimpulan yang kemudian di dokumentasikan melalui tulisan. Tulisan itulah portofolio.³⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Dimana penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran Pkn. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan mata pelajaran PAI.

³⁵ Dewi Ratih, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn kelas VB SD Bantul Timur*, 2017

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁷. Sebagaimana jenis penelitian kualitatif umumnya, maka penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan yang saat ini terjadi atau ada. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada pelajaran PAI dalam menumbuhkan perilaku karakter siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2018.

³⁶ Andi, Pratowo. *Metode Penelitian Kualitatif*, Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2012), h. 22

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 6

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas Tahun Ajaran 2018.

C. Subyek dan Informan

Subyek penelitian menurut S. Nasution adalah sumber di mana data diperoleh³⁸. Sedangkan penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi yaitu keseluruhan yang menjadi subyek akan diteliti semua. Subyek dalam penelitian adalah :

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)
- b. Subjek pendukung adalah Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan obyek penelitian adalah Pelaksanaan model pembelajaran portofolio.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi data yang sedang diteliti, oleh karena itu penulis mencari informasi yang benar-benar mengetahui dengan masalah yang diteliti, apakah informan tersebut terlibat langsung dengan sekolah yang diteliti seperti kepala sekolah, guru, karyawan maupun staf sekolah yang berperan aktif dalam sistem organisasi di proses perencanaan pengajaran.

- a. Data primer

Data primer adalah data dikumpulkan atau diolah sendiri oleh suatu perusahaan. Yang dimaksud dengan data primer adalah data-data dari

³⁸ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung. Tarsito: 1996), h.

responden secara langsung, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian, disamping itu penulis mengambil data dari kepala sekolah SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan penelitian diapungkan disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan seperti :

1. Metode pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode yang bisa diartikan sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Macam-macam observasi diantaranya :

a. Observasi Partisipan

Observasi dimana penyelidikan ikut serta aktif mengambil bagian didalam perilaku kehidupan orang/lembaga yang diobservasi.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi dimana orang yang mengobservasi tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang yang akan diobservasi.

c. Observasi Eksperimen

Observasi yang bertujuan untuk menyelidiki suatu hal yang mana penyelidik mungkin menghendaki untuk tidak terlibat dalam sesuatu yang diselidiki dan sengaja untuk menimbulkan peristiwa-peristiwa tertentu.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung pada situasi yang sedang diamati. Dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati. Observasi atau pengamatan ini langsung diadakan di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau. Untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Pai yang dilaksanakan di SMP PGRI Air Beliti Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode untuk menggali informasi yang dilakukan dengan cara dialog antara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan terlebih dahulu bahan akan dipertanyakan untuk memperoleh keterangan dari subjek penelitian di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau.

Wawancara dilakukan secara langsung baik kepada pemimpin dan pengasuh, dewan guru, dan bagian kurikulum tentang kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP PGRI Air Beliti Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, data dinding. Metode ini digunakan sebagai pendukung untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau, letak geografis, keadaan guru dan siswa, tujuan pendidikan, serta sarana dan prasarana yang ada disana. Dokumentasi juga dilengkapi dengan foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung peneliti sebagai salah satu bukti fisik yang diperukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong sebagai berikut :³⁹

1. Credibility (Derajat Kepercayaan)

Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk meningkat kan derajat kepercayaan terhadap data adalah dengan memperpanjang keikutsertaan pada latar penelitian dan ketekunan pengamatan yang memungkinkan kedalam penelitian.

2. Transferability (Keteralihan)

Konsep ini menyatakan bahwa generalisasi suatu pertemuan dapat

³⁹ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h 173

berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Dependability (Ketergantungan)

Untuk menentukan ketergantungan data peneliti menggunakan teknik audit ketergantungan dengan mengecek sejauh mana data digunakan dalam analisis.

4. Confirmability (Kepastian)

Untuk menentukan kepastian data maka peneliti menggunakan teknik audit kepastian dengan menelusuri kembali jejak penelitian mulai dari catatan wawancara, dokumen sampai analisis datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokokanalisa model ini meliputi : reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan / verifikasi.⁴¹ Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, (Jakarta:P.T. Rineka Cipta:2010), h 107

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Padang:2013), h. 410

1. Reduksi Data

yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik kesimpulan / Verifikas

Setelah data-data direduksi, disajikan langkah terakhir adalah dilakukannya penarikan kesimpulan : penarikan / verifikasi. Data-data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan bagian dari konvigurasi utuh, sehingga kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu : pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedang kesimpulan adalah tinjauanulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP PGRI Air Beliti

SMP PGRI Air Beliti merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Desa Dharma Sakti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatra Selatan. SMP ini berdiri sejak tahun 71, Sebelum berubah nama menjadi SMP PGRI Air Beliti nama sekolah tersebut adalah SMP Eka Bhakti. Dengan usia yang sudah cukup tua SMP PGRI Air Beliti sudah banyak meluluskan siswa-siswi yang berprestasi, dan sudah banyak menjadi orang sukses baik dibidang perkantoran, pendidikan, ataupun intansi lainnya.

SMP PGRI Air Beliti adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Dharma Sakti Kecamatan Tuah Negeri. Desa Dharma Sakti merupakan salah satu desa dengan kategori menengah kebawah di wilayah Kabupaten Musi Rawas. Hal itu dapat dilihat dari berbagai macam profesi penduduk di Desa Dharma Sakti diantaranya adalah: sebagai petani, buruh tani, guru, perawat, bidan, polisi, tentara, dan lain-lain. Akan tetapi, kesadaran dan kepedulian masyarakat Desa Dharma Sakti Kecamatan Tuah Negeri terhadap pentingnya pendidikan sangatlah tinggi. Sehingga anak usia remaja awal mendapatkan kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya.⁴²

⁴² Wawancara Dengan Lina Efriana Staf TU SMP PGRI Air beliti, 27 Juli 2017

2. Profil SMP PGRI Air Beliti

Nama Sekolah	: SMP PGRI AIR BELITI
SK Pendirian	: No. 178/SK/E.6/YPLP-PGRI/1985 1 Oktober 1985
Nama Yayasan	: YPLP PGRI Prov.Sum-sel
Alamat	: Jln.Kantor Pos Air Beliti Dharma Sakti
Kecamatan	: Tuah Negeri
Kabupaten	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode POS	: 31664
E-mail	: Anggasiskapratama@gmail.co.id
Nilai Akreditasi	: C (Nilai 64, 84)
NPSN	: 10614368
NSS	: 204110606020
Luas dan Status Tanah	: 7500 M ² / Hibah
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Kepala Sekolah	
Nama	: PUJI TRIYONO, S.Pd
N I P	: -
Pangkat / Golongan	: Kepala Sekolah
Pendidikan terakhir	: S.1
Jurusan	: Bahasa Indonesia dan Seni
Bidang Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ⁴³

3. Visi , Misi dan Tujuan SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau

a. Visi Sekoah

Menjadikan sekolah yang meluluskan siswa yang berprestasi dan berkarakter bangsa berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi Sekolah

1. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
2. Meningkatkan kualitas guru secara berjenjang dan terus-menerus dengan Mengikut sertakan guru dalam pelatihan.
3. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Olahraga prestasi, Rohis, Kesenian, dan UKS

⁴³ Dokumen Data SMP PGRI Air Beliti 2017/2018 .

4. Meningkatkan disiplin warga sekolah, kehadiran, kebersihan lingkungan dan proses belajar mengajar.
5. Menanamkan dan melaksanakan sikap taat dan patuh kepada ajaran agama dalam rangka menyukseskan Musi Rawas Darussalam.

c. Tujuan

1. Mampu mengembangkan standar kurikulum dan menerapkan pengajaran KTSP dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Guru mampu menerapkan proses pembelajaran pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) dan belajar tuntas.
3. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih.
4. Siswa mampu melanjutkan ke SMA / SMK sesuai dengan pilihannya melalui pencapaian target yang di tentukan sendiri.
5. Membentuk warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab dan memiliki etos kerja.
6. Membentuk warga sekolah yang berperilaku sopan dan santun serta berahlak mulia, saling menghargai dan menghormati dan menjunjung tinggi norma agama.

4. Keadaan Pegawai

SMP PGRI Air Beliti memiliki 17 orang guru 1 orang tenaga administrasi, dan 1 orang security. Berikut adalah keadaan dan daftar guru SMP PGRI Air Beliti.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai di SMP PGRI Air Beliti

Ijazah Tertinggi	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap	Pegawai Tetap	Pegawai tidak tetap	Jumlah
S.3	-	-	-	-	-	-
S.2	-	-	1	-	-	1
S.1	-	-	15	-	-	15
D.III	-	-	-	-	-	-
D.II	-	-	-	-	-	-
D.I	-	-	-	-	-	-
SLTA	-	-	1	-	2	3
Jumlah	-	-	17	-	2	19

Sumber : SMP PGRI Air Beliti 2017/2018

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Akademik
1	Puji Triono	Kepala Sekolah	S. 1
2	Pujar Wanto	WAKA, Kurikulum	S. 2
3	Ryanto	WAKA, Kesiswaan	S. 1
4	Aminudin	Guru Mata Pelajaran	SLTA
5	Ano Sumitra	Guru Mata Pelajaran	S. 1
6	Angga Siska P.	Guru Mata Pelajaran	S. 1
7	Danu Andriyanto	Guru Mata Pelajaran	S. 1
8	Ahmad Muhklisin	Guru Mata Pelajaran	S. 1
9	Kartiman	Guru Mata Pelajaran	S. 1
10	Suahayanah Haryanti	Guru Mata Pelajaran	S. 1
11	Dwi Anna Indiani	Guru Mata Pelajaran	S. 1
12	Tri Purwati	Guru Mata Pelajaran	S. 1
13	Herifka Efriana Wati	Guru Mata Pelajaran	S. 1
14	Rohmah Styani	Guru Mata Pelajaran	S. 1
15	Yeyen Mailin A.	Guru Mata Pelajaran	S. 1
16	Evi Pratiwi	Guru Mata Pelajaran	S. 1
17	Welas Asih Wijiati	Guru BK	S. 1
18	Lina Efriana	Tenaga Adminitrasi	SLTA
19	Andi	Skurity	SLTA

Sumber : SMP PGRI Air Beliti 2017/2018

5. Sarana dan Prasarana

SMP PGRI Air Beliti sudah memiliki gedung sendiri. Adapun sarana dan prasarana, yang menunjang dalam kegiatan belajar di SMP PGRI Air mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Daftar Sarana, dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Gedung	
	1. Gedung kelas	2
	2. Gedung kantor	1
	3. Gedung mushola	1
	4. Gedung WC	1
	Ruang gedung	
	1. Ruang belajar	6
	2. Ruang guru BK	1
	3. Ruang kantor guru	1
	4. Ruang perpustakaan	1
	5. Ruang olahraga	1
	6. Ruang KEPSEK	1
2	Sarana pembelajaran	
	1. Papan tulis	6
	2. Meja siswa	118
	3. Meja guru	6
	4. Proyektor	2
	5. Buku perpustakaan	500
	Sarana Olahraga	
	1. Lapangan voley	1
	2. Lapangan bola kaki	1
	3. Lapangan tenis meja	5
	4. Bola	2
	5. Net	
3	Sarana Ibadah	
	1. Sajadah	30
	2. Mukena	30
	3. AL-Qur'an	10
	4. Juz amma / Ikroq.	5

Sumber : SMP PGRI Air Beliti 2017/2018⁴⁴

⁴⁴ Dokumen Data Sarana dan Prasarana SMP PGRI Air Beliti. 2017/2018

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Model pembelajaran apa yang anda gunakan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati mengatakan bahwa :

“Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio saya menggunakan metode ceramah. Dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif dengan menggunakan metode tersebut maka sekarang saya mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, dan nyatanya siswa saya sekarang menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas”.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Ahmad Mukhlisin yang mengatakan bahwa :

“untuk menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar saya melihat situasi anak-anak, bila anak merasa jenuh dalam belajar, sehingga berdampak pada akhlaknya, maka saya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien”.⁴⁶

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama suci ramadhani yang mengatakan :

“Biasanya guru mengajar dengan menjelaskan materi setelah itu memberikan tugas dan tanya jawab kepada kami semua, kemudian guru membentuk kelompok untuk berdiskusi, saat berdiskusi terkadang permasalahan yang di bahas meluas sehingga mengulur waktu dan menjadikan teman-teman yang lain menjadi pasif dan jenuh dalam menanggapi dan mengikuti diskusi yang berlangsung.”⁴⁷

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa guru di SMP PGRI Air Beliti kota lubuk linggau sebelum menggunakan model pembelajaran

⁴⁵ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Mukhlisin, tgl 24 september 2018

⁴⁷ Wawancara dengan siswa yang bernama Suci Ramadhani, tgl 24 september 2018

berbasis portofolio guru menggunakan metode ceramah. Dikarenakan metode tersebut tidak membawa siswa menjadi lebih aktif maka guru beralih menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio yang mana siswa menjadi lebih aktif dan lebih menyenangkan dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

2. Apakah siswa menyukai model pembelajaran berbasis portofolio yang anda gunakan?

Hasil wawancara penulis dengan Ibuk Ati selaku guru PAI mengatakan :

“Siswa SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau yang mengikuti proses belajar mengajar dengan saya siswa-siswinya sangat menikmati dengan cara atau model pembelajaran berbasis portofolio yang saya gunakan sekarang, siswa menjadi lebih aktif dan sering memberikan argumen tentang materi yang saya berikan.”⁴⁸

Selanjutnya di ungkap oleh Ibuk Rohma Setiyani mengatakan :

“Guru disini memberikan contoh yang baik terutama dalam segi tanggung jawab dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Mereka sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat tanggung jawab yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil seperti, mengerjakan tugas sekolah, berbicara dan berakhlak yang baik.”⁴⁹

Adapun wawancara penulis dengan salah satu siswa bernama Bayu

Rizky mengatakan :

“iya, saya suka dengan cara ibuk mengajar dan temen-temen saya yang lain juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, awalnya saya tidak menyukai mata pelajaran PAI dan sekarang saya suka bahkan tidak ingin ketinggalan dalam mengikuti jam belajar ibuk herifka .”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan ibuk ati, tgl 24 september 2018

⁴⁹ Wawancara dengan ibuk Rohma Setiyani, tgl 24 september 2018

⁵⁰ Wawancara dengan siswa Bayu Rizky, tgl 24 september 2018

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa sangat menyukai model pembelajaran yang di gunakan dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan paham dalam pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

3. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?

Hasil wawancara penulis dengan ibuk Ati selaku guru PAI mengatakan :

“Pada intinya pembelajaran berbasis portofolio ini memposisikan siswa sebagai titik sentralnya atau melibatkan langsung. Dalam proses pembelajaran siswa harus dimotivasi untuk mau dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman bekerjanya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya. Dengan interaksi ini diharapkan mampu membangun pemahaman terhadap dunia sekitar, kepercayaan diri dan kepribadian siswa yang paham akan keanekaragaman yang ada gilirannya dapat tumbuh sikap positif dan perilaku toleran terhadap kebinekaan dan perbedaan pola kehidupan.”⁵¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Tri Purwati adalah:

“Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, tetapi juga merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa. Portofolio memberikan bahan tindak lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan siswa sehingga guru dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.”⁵²

Hasil wawancara peneliti dari salah satu siswa yang bernama Diana Safitri mengatakan :

“Dengan cara guru mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio sekarang saya dan teman-teman menjadi lebih

⁵¹ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁵² Wawancara dengan ibuk Tri Purwati, tgl 24 september 2018

bersemangat dan lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas, di karenakan guru lebih memperhatikan dan membantu siswa siswanya dalam melihat kegiatan yang kami lakukan selama pembelajaran berlangsung.”⁵³

Dengan demikian Model portofolio cocok digunakan untuk mata pelajaran yang bersifat menuntut output pembelajaran siswa dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian ini berupa penilaian terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu guru sebaiknya menggunakan penilaian ini agar mutu pembelajaran semakin meningkat.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?

Tujuan suatu pembelajaran memakai suatu perbedaan dan tekanannya pada masing-masing mata pelajaran, maka implikasinya dalam pemilihan metode, dalam hal ini guru hendaklah mampu melihat perbedaan-perbedaan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut: pengenalan dasar pendidikan agama Islam melalui akhlak, dan syariah, papat mengetahui kebaikan dan keburukan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, membina minat dan motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Ati Selaku Guru Pendidikan agama Islam mengatakan :

⁵³ Wawancara dengan siswa yang bernama Diana Safitri, tgl 24 september 2018

“Pelaksanaan pembelajaran PAI yang ada di sekolah SMP PGRI Air Beiti Kota Lubuk Linggau ini dipengaruhi oleh jam yang hanya 2 jam pelajaran saja, tidak cukup untuk kami memberikan materi yang di perlukan oleh siswa/siswi yang ada di sekolah”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara Ibu Tripurwati beliau mengatakan :

“Pelaksanaan pembelajaran PAI belum berjalan dengan baik, di karenakan ada di atara guru lain yang mengajar tidak sesuai dengan jurusannya melainkan jurusan yang lain ”.⁵⁵

Hasil wawancara peneliti denga salah satu siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan :

“Dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI di sekolah terkadang guru hanya lebih sering memberikan tugas dan jarang sekali dalam menjelaskan materi yang seharusnya di sampaikan, dikarenakan guru yang mengajar bukanlah guru mata pelajaran pendidikan agama islam melainkan guru bidang lain.”

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam belum terlaksana dengan baik, di karenakan beberapa faktor termasuk guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang nya dan waktu yang kurang mencukupi dalam menyampaikan materi

5. Bagaimana cara ibu/bapak mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Herifka Efriana Wati mengatakan bahwa :

“cara saya dalam mengidentifikasi masalah yaitu dengan memberikan tugas sendiri, memberikan perhatian pada setiap pekerjaan yang siswa lakukan, saling bertukar fikiran dan menghargai setiap argumen yang siswa ajukan.

⁵⁴ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁵⁵ Wawancara dengan ibuk Tri Purwati Wati, tgl 24 september 2018

Sehingga dalam mengikuti proses belajar di kelas siswa menjadi lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang guru berikan.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan Ibuk Tri Purwati mengatakan :

“kalau saya biasanya selalu mendorong siswa agar selalu berbaur langsung dalam proses belajar di kelas baik antar siswa maupun antar guru, sehingga siswa merasa bahwa belajar tidak semuanya bikin jenuh dan bisa selalu membuat berfikir aktif dan siswa lebih berani dalam beradu argumen ke sesama temannya dan guru.”⁵⁷

Hasil wawancara dari ibuk Rohmah setiyani mengatakan :

“kalau saya begini, dalam proses belajar mengajar di kelas saya berusaha masuk dalam kehidupan siswa, mengapa demikian dikarenakan kita sebagai seorang pendidik harus bisa memahami sejauh mana kemampuan yang siswa kita miliki, dari situ lah kita dapat memberikan penjelasan yang sesuai sehingga siswa dapat mencerna dan paham dari materi yang telah kita berikan.”⁵⁸

Dari kesimpulan di atas cara ibuk/bapak mengidentifikasi masalah yaitu dengan cara memberikan tugas sendiri, saling bertukar pikiran, mendorong siswa agar berbaur langsung kepada siswa dan guru, dan berusaha masuk dalam kehidupan siswa. Sehingga kita dapat mengatasi masalah yang biasa seorang pendidik hadapi dalam setiap belajar mengajar di kelas.

6. Apa yang telah dicapai dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam Pendidikan Agama Islam?

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Herifka Efriana Wati mengatakan :

“Pencapaiannya yaitu siswa yang awalnya memiliki karakter kurang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sekarang secara perlahan siswa mulai menunjukkan sifat baik dan yang pasti memiliki jiwa

⁵⁶ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁵⁷ Wawancara dengan ibuk Tri Purwati, tgl 24 september 2018

⁵⁸ Wawancara dengan ibuk Rohmah Setiyani, tgl 24 september 2018

tanggung jawab, dan mampu bersosialisasi dengan sebayanya, lingkungan, dan menghormati gurunya”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibuk Tri Purwati mengatakan :

“Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio ini setidaknya membantu siswa untuk selalu kearah yang lebih baik seperti, siswa menjadi lebih aktif, lebih bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru dan selalu dalam lingkungan yang positif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah ”.⁶⁰

Adapun wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Putri

Emiarti mengatakan :

“sekarang saya lebih bersemangat dan senang sekali dalam mengikuti proses belajar di kelas, termasuk saya dan teman-teman setiap mengikuti pembelajaran sekarang saya lebih berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat bahkan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang telah di berikan oleh guru, lebih senangnya lagi nilai yang saya peroleh lebih baik dan memuaskan dari sebelum guru mengganti cara mengajarnya.”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas bahwasannya model pembelajaran berbasis portofolio sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas. Terbukti bahwa siswanya menjadi lebih baik dan memiliki sifat tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

7. Karakter apa saja yang ibu/bapak bina dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?

Peran guru dalam proses belajar mengajar pasti akan sangat di butuhkan bagi siswanya, maka dari itu keaktifan dan perubahan yang ada pada siswa guru harus tau. Tapi disini ada beberapa karakter yang saya bina yaitu pada segi tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, kerja keras siswa, disiplin, dan jujur.

⁵⁹ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁶⁰ Wawancara dengan ibuk Tri Purwati Wati, tgl 24 september 2018

⁶¹ Wawancara dengan siswa yang bernama Putri Emiarti, tgl 24 september 2018

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Herifka Efriana

Wati selaku guru PAI :

“Dalam hal ini saya membina beberapa karakter yang di miliki oleh siswa yaitu tanggung jawab yang mana siswa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, disipin disini siswa harus menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan, kerja keras siswa harus memiliki sifat yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, jujur yang mana siswa harus menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.”⁶²

Hasil wawancara dengan Ibu Tripurwati mengatakan :

“Disini guru memiliki peranan penting dalam membina karakter siswa, dikarenakan perubahan dan kemajuan yang dimiliki siswa terletak pada cara guru dalam memberikan pengarahan-pengarahan yang positif. Sehingga siswa dapat mengikuti apa yang telah di contohkan dari seorang guru”.⁶³

Adapun wawancara penulis dari salah satu siswa yang bernama

Indrawan mengatakan bahwa :

“Saya takut dan lebih mengikuti peraturan yang di buat dari sekolah dan disiplin dalam soal waktu, setiap masuk dan mengikuti proses belajar saya lebih bersemangat dan selalu mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru mata pelajaran.”⁶⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang harus di bina yaitu karakter tanggung jawab, jujur, kerja keras dan disiplin.

Karena dari beberapa karakter tersebut dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji yang di miliki oleh siswa.

8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio anda dapat memahami karakter yang dimiliki siswa?

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ati mengatakan :

⁶² Wawancara dengan ibu Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁶³ Wawancara dengan ibu Tri Purwati, tgl 24 september 2018

⁶⁴ Wawancara dengan siswa yang bernama Indrawan, tgl 24 september 2018

“Iya, karena setelah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio saya lebih tahu karakter masing-masing siswa yang mengikuti mata pelajaran saya. Siswa-siswi yang awalnya diam dan tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan sekarang bahkan siswanya menjadi lebih aktif dan selalu memberikan pendapat atau komentar dari materi yang telah diberikan oleh guru. Maka dari itu saya menggunakan model tersebut supaya mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama islam”.⁶⁵

Hasil wawancara dari Ibuk Rohmah Setiyani mengatakan :

“Dalam satu kelas semua siswa memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari sini lah saya menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio supaya saya dapat lebih memahami karakter mereka masing-masing. setelah saya menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio saya dapat melihat bahwa siswa-siswinya memiliki ketangguhan dan rasa percaya diri dalam mengikuti proses belajar mengajar, dari sinilah saya dapat melihat karakter siswa-siswinya seperti apa, apakah dia cenderung memiliki sifat pemalu, atau cenderung memiliki rasa yang sangat percaya diri atau berani dalam proses belajar di kelas”.⁶⁶

Adapun wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah Puji

Triyono, S.Pd mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kalau bicara tentang karakter siswa kami sebagai pendidik harus memahami karakter siswa masing-masing supaya pembelajaran lebih berjalan dengan lancar guru pun mudah untuk mendekati dan memberikan materi pembelajaran kepada siswa. semua guru memiliki cara atau metode pembelajaran yang mereka gunakan masing-masing, setelah saya lihat cara mereka mengajar dan saya sangat menyetujui bahwa model pembelajaran berbasis portofolio sangat tepat digunakan untuk memahami karakter siswa dan saya lihat siswanya menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”⁶⁷

Maka dari itu kesimpulan hasil wawancara di atas Portofolio dipandang lebih komprehensif untuk menilai kemampuan siswa karena melalui portofolio guru dapat menilai pemahaman siswa dari banyak konsep dan topik yang sudah diberikan, siswa dapat mendemonstrasikan

⁶⁵ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁶⁶ Wawancara dengan ibuk Rohmah Setiyani, tgl 24 september 2018

⁶⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Puji Triyono, S.Pd, tgl 24 september 2018

kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktek dan juga dapat merefleksikan nilai-nilai dan sikap (aspek afektif) yang terdapat dalam diri siswa. Oleh karena itu penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang dapat untuk menilai tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

9. Apa saja kendala terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio yang anda gunakan?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibuk Ati selaku guru PAI mengatakan :

“Kendalanya selama ini antara lain masih ada guru yang kurang menguasai dan memahami tentang model pembelajaran berbasis portofolio, dan waktu kurang cukup memadai, fasilitas terbatas dan faktor lingkungan.”⁶⁸

Hasil wawancara dari Ibuk Rohmah Setiyani mengatakan :

"Dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dalam pembinaan karakter siswa terkendala juga oleh pengaruh lingkungan yang ada sekitarnya. Karena sehebat apapun model pembelajaran dan bentuk program dalam pembinaan karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan disekolah, apabila pengaruh lingkungan sangat mempengaruhinya, maka siswa akan mudah untuk mengikuti pengaruh tersebut".⁶⁹

Adapun wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah Puji Triyono, S.Pd mengatakan bahwa :

“Dari awal memang kendala mengajar yaitu dalam memilih metode pembelajaran, di karenakan kami sebagai pendidik di sekolah SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau ini harus menyesuaikan dan melihat karakter siswanya dulu supaya siswa mudah tanggap dari materi yang telah di sampaikan oleh gurunya dan yang kedua masalah waktu, jadi sebagai seorang guru atau pendidik maka harus dapat membagi waktu agar

⁶⁸ Wawancara dengan ibuk Herifka Efriana Wati, tgl 24 september 2018

⁶⁹ Wawancara dengan ibuk Roothmah Setiyani, tgl 24 september 2018

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di tentukan.”⁷⁰

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio terdapat beberapa kendala yaitu waktu yang cukup memadai, fasilitas terbatas, faktor lingkungan dan karakter tanggung jawab siswa.

10. Solusi apa yang anda lakukan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki siswa?

Berdasarkan wawancara dengan ibu Herifka Efriana Wati mengatakan bahwa :

Untuk mendukung hal ini, ada beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan guru untuk mengembangkan karakter siswa :

“kalau menurut saya pribadi jadi sebagai seorang pendidik maka kita harus menempatkan diri kita sebagai contoh bagi siswa, karena di sini guru di pandang murid sebagai orang yang wajib di hormati. Kedua lebih sekedar mengajar, maksudnya di sini kita juga mengajarkan kepada siswa nilai moral dalam proses pembelajaran. Ketiga, mengajarkan sopan santun, karena baik tidaknya siswa menjadi kewajiban guru untuk memperbaiki akhlak yang dimiliki oleh siswa.”

Hasil wawancara dengan ibu Tri Purwati mengatakan bahwa :

“ Dalam proses belajar mengajar guru ikut berperan aktif dan kreatif dalam membina dan memberikan materi yang telah di sampaikan, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan materi yang telah di berikan oleh guru di kelas baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.”

Adapun wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah Puji Triyono, S.Pd mengatakan bahwa :

⁷⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Puji Triyono, S.Pd, tgl 24 september 2018

“Berbicara tentang karakter sebenarnya merupakan hal terbesar yang menjadi tugas utama seorang guru sebagai seorang pendidik bahkan merupakan PR yang sangat sulit, tetapi disini untuk mengembangkan karakter yang di miliki siswa maka kalau saya pribadi, memastikan bahwa siswa memiliki tanggung jawab moral bekerja keras di kelas, misalnya dalam bidang olahraga, maka sebagai guru saya harus sering melibatkan langsung siswanya agar kemampuan yang di miliki siswa tetap berkembang dan membawa nama baik sekolah.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa solusi dalam mengembangkan karakter yang di miliki siswa yaitu dengan selalu mengajarkan sopan santun, dan mengajarkan nilai moral serta melibatkan siswa dalam segala hal, supaya siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam hal apapun.

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan wawancara penulis pada bulan september dengan guru dan siswa yang ada di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk inggau tentang pelaksanaan mode pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dalam membina karakter siswa dianalisis yang di rangkum dalam beberapa indikator sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Puji Triyono, S.Pd, tgl 24 september 2018

1. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI?

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran PAI, perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran. Desim Budiansyah(2002 : 3-4) mengungkapkan model pembelajaran berbasis portofolio merupakan salah satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang di rancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam.

Wina sanjaya, dalam bukunya mengartikan portifolio sebagai kumpulan karya siswa yang di susun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu.⁷² Portofolio dalam dunia pendidikan adalah merupakan sekumpulan informasi pribadi yang merupakan catatan dan dokumentasi atas pencapaian prestasi peserta didik dalam pendidikannya. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang di kaji. Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh

⁷² Wina sanjaya, 2010, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta:kencana, h.363

pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman langsung dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri-sendiri informasi yang sudah diperolehnya.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio, peneliti mendapatkan informasi jika yang menjadi kendala guru PAI, di karenakan guru yang baru mengabdikan di sekolah ini kurang menguasai dan memahami tentang model pembelajaran berbasis portofolio, dan waktu kurang cukup memadai, fasilitas terbatas. Terkadang juga guru kurang minat terhadap model-model dalam pembelajaran PAI. Akan tetapi ada sebagian guru yang mendukung untuk menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio tersebut, dikarenakan banyak siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang telah dirumuskan. Model pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁷³

2. Dalam membina karakter siswa

⁷³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.....*, h. 34

Membina adalah suatu usaha secara sadar, berencana terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat siswa untuk mengarahkan siswa agar mempunyai siswa kemanusiawian dan mutu supaya memiliki kepribadian yang baik.⁷⁴ Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembinaan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah kepada anak didik, tetapi lebih dari itu pembinaan karakter menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan baik. menentukan ukuran baik dan Pendidikan Islam tidak mengabaikan adanya standar lain selain Al-Qur'an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga buruk. Dalam Islam pendidikan karakter sudah sejak dahulu adalah Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk

⁷⁴ Simanjuntak B. I Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990, hlm 84)

Linggau, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu kepada kepribadian seseorang. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil, bawaan sejak lahir, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Karena daam membina karakter siswa tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan melakukan kegiatan- kegiatan yang ada disekolah dan lingkungan sekitar.

3. Kendala dalam menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
 - a) Waktu, di dalam kesempatan dan aktivitas yang serba sibuk, guru harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar proses pembelajaran tidak terlaksana dengan sis-sia.
 - b) Sarana dan prasarana, saran pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan beerbagai media pengajaran yang lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.
 - c) Kurikulum sekolah, program pembelajaran di sekolah berdasarkan pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Apabila kurikulum yang diterapkan di suatu sekolah sesua dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan

perkembangan zaman maka hasil dari kurikulum itupun akan baik begitu juga sebaliknya.⁷⁵

⁷⁵ Dimiyati, Mudjiono, 2009, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 249-253

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pembinaan karakter siswa SMP PGRI Air Beliti kabupaten musi rawas dapat mendorong siswa untuk berfikir aktif dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman bekerjanya dengan lebih mengintensifkan interaksi dengan lingkungannya, dalam proses pembelajaran siswa harus mau dan mampu melakukan sesuatu untuk memperkaya pengalaman dan di harapkan siswa mampu membangun pemahaman terhadap dunia sekitar. Kemudian siswa di beri kesempatan untuk mencari informasi baik melalui internet/TV/radio maupun orang, menentukan objek yang akan di bahas dan kemudian siswa merumuskan langkah untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan topik yang di bahas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam membina karakter siswa di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau yaitu: Kurangnya waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio secara keseluruhan, Kurang tersedianya fasilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio, kurangnya lingkungan yang mendukung, karakter siswa yang cenderung kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam membuat tugas dan kurangnya pelatihan tentang model-model pembelajaran yang inovatif.

B. Saran

Demikianlah hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru-guru agar lebih giat mengikuti pelatihan, seminar dan semisalnya yang berkaitan dengan model pembelajaran portofolio. Serta diharapkan kiranya selalu menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berbagai bidang pendidikan.
2. Bagi guru-guru yang sudah menggunakan model pembelajaran portofolio atau pun sudah pernah melakukannya diharapkan akan selalu di kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, (Jakarta:P.T. Rineka Cipta).
- Arifin, Muzayyin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta.(Jakarta : Bumi Aksara).
- Abdul Majid dan Diyan Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- _____, 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- _____, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : kencana).
- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.).
- _____, 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Dizaman Global*, (Jakarta : Grasindo).
- Desim, Budimansyah, 2003. *Model Pembelajaran Portofolio Sosiologi*, (Bandung: PT Genesindo).
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1990. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Tafsir Al-Quran)
- Fajar, Arnie, 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2009. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Faridatul Munawaroh , 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*.
- Hadi, Sutrisno 1989. *Metodologi Reserch II fak. Psikologi UGM*, (Yogyakarta : Andi)
- Koesoema A, Doni, 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Grasindo).
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya).
- _____, 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya).

- Listiyawati sri indah, 2011. *Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar dalam menggambar gerak animasi 2 pada siswa kelas X SMKN 9 Surakarta.*
- Lickona, Thomas 2018. *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara) .
- Muslich, Maansur, 2007. *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual)* Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, isna, 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama)
- Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pai*, (Semarang : Mangkang indah dan yayasan al-qalam)
- Margono S, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Prayitno dan belferik manulang, 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta : PT Grasindo).
- Nasution S, 1996. *Metodologi Penelitian Naturlistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito).
- Pratowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, yogyakarta : Ar-Ruzz Media).
- Ratih, Dewi, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn kelas VB SD Bantul Timur.*
- Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Samsul Nizar, Al-Rasyidin, 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press)
- Sanjaya, Wina 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (jakarta:kencana).
- _____, 2006. *Pembelajaran Dalam Inpementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana).
- Yusuf, Muri, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Padang) .

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana).

Zakiyah Daradjat, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara).

_____, 2001. *Metode khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Zuhairin, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Aspek-Aspek yang Diamati

1. Lokasi/daerah penelitian
2. Keadaan peserta didik di SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau
3. Pelaksanaan dalam proses guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio
4. Keadaan sarana dan prasarana

B. Pedoman Dokumentasi

1. Data letak geografis SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau
2. Struktur organisasi
3. Tujuan, visi dan misi sekolah
4. Identitas sekolah
5. Data guru
6. Data siswa

PEDOMAN WAWANCARA

1. Model pembelajaran apa saja yang anda gunakan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?
2. Apakah siswa menyukai model pembelajaran berbasis portofolio yang ibuk gunakan?
3. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ?
5. Bagaimana cara ibuk/bapak mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio?
6. Apa yang telah di capai dengan adanya pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio dalam pendidikan agama islam?
7. Karakter apa saja yang ibuk/bapak bina dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio?
8. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio anda dapat memahami karakter yang dimiliki siswa?
9. Apa saja kendala terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio?
10. Solusi apa yang anda lakukan untuk mengembangkan karakter yang di miliki siswa?

1. Jumlah Guru

Jumlah guru ada 19 dengan karyawan lainnya

Table Daftar Nama Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Akademik
1	Puji Triono	Kepala Sekolah	S. 1
2	Pujar Wanto	WAKA, Kurikulum	S. 2
3	Ryanto	WAKA, Kesiswaan	S. 1
4	Aminudin	Guru Mata Pelajaran	SLTA
5	Ano Sumitra	Guru Mata Pelajaran	S. 1
6	Angga Siska P.	Guru Mata Pelajaran	S. 1
7	Danu Andriyanto	Guru Mata Pelajaran	S. 1
8	Ahmad Muhklisin	Guru Mata Pelajaran	S. 1
9	Kartiman	Guru Mata Pelajaran	S. 1
10	Suahayanah Haryanti	Guru Mata Pelajaran	S. 1
11	Dwi Anna Indiani	Guru Mata Pelajaran	S. 1
12	Tri Purwati	Guru Mata Pelajaran	S. 1
13	Herifka Efriana Wati	Guru Mata Pelajaran	S. 1
14	Rohmah Styani	Guru Mata Pelajaran	S. 1
15	Yeyen Mailin A.	Guru Mata Pelajaran	S. 1
16	Evi Pratiwi	Guru Mata Pelajaran	S. 1
17	Welas Asih Wijati	Guru BK	S. 1
18	Lina Efriana	Tenaga Adminitrasi	SLTA
19	Andi	Skurity	SLTA

Sumber : SMP PGRI Air Beliti 2017/2018⁷⁶

⁷⁶ Dokumen Data Guru SMP PGRI Air Beliti. 2017/2018

2. Sarana dan Prasarana

SMP PGRI Air Beliti sudah memiliki gedung sendiri. Adapun sarana dan prasarana, yang menunjang dalam kegiatan belajar di SMP PGRI Air mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Daftar Sarana, dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah
1	Gedung 1. Gedung kelas 2. Gedung kantor 3. Gedung mushola 4. Gedung WC Ruang gedung 1. Ruang belajar 2. Ruang guru BK 3. Ruang kantor guru 4. Ruang perpustakaan 5. Ruang olahraga 6. Ruang KEPSEK	 2 1 1 1 6 1 1 1 1 1
2	Sarana pembelajaran 6. Papan tulis 7. Meja siswa 8. Meja guru 9. Proyektor 10. Buku perpustakaan Sarana Olahraga 1. Lapangan voly 2. Lapangan bola kaki 3. Lapangan tenis meja 4. Bola 5. Net	 6 118 6 2 500 1 1 1 5 2
3	Sarana Ibadah 1. Sajadah 2. Mukena 3. AL-Qur'an 4. Juz amma / Ikroq.	 30 30 10 5

Sumber : SMP PGRI Air Beliti 2017/2018



Halaman sekolah SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau



Kantor guru SMP PGRI Air Beliti Kota Lubuk Linggau



Wawancara kepada guru pendidikan agama islam





Proses belajar mengajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio





Siswa-siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam

